

PERSPEKTIF KETUHANAN ISA DALAM TEORI AGAMA ISLAM DAN KRISTEN

**Asiyah Layyin Na'imah, Fahriska Nur Azizah, Khairunnisa,
Aatina Sabilal Husna**

Ponpes Miftahul Huda KMA Al-Ulya Kalijambe, sragen

asiyah2703@gmail.com, fahrizkaazizah@gmail.com,
ohnisari7@gmail.com, atinahusna.02@gmail.com

DOI: 10.62096/sq.v6i1.113

Abstract

This study analyzes the fundamental differences in the concept of the divinity the Prophet Jesus in Islamic and Christian religious theories. In the context of Christianity, Jesus Christ is considered the Incarnation of God and is included in the doctrine of the Trinity. Whereas in Islam, Jesus is a Prophet who was sent to provide guidance in accordance with the teachings of Allah Swt. for all his people. The method used in this research is qualitative with a literature analysis approach from various sources and academic data such as relevant journals, articles and online papers. The results of this study show that the different views on the deity of Prophet Jesus are not only theological in nature, but also influenced by broad historical and political dynamics, especially in the development of the Christian church. This research aims to provide readers with a more comprehensive interpretation of the differences between Islam and Christianity regarding the figure of Jesus.

Keywords: Isa; Jesus Christ; Islam; Christianity

Abstrak

Penelitian ini membahas perbedaan yang mendasar tentang Konsep Ketuhanan Nabi Isa dalam Teori Agama Islam dan Kristen. Dalam konteks agama Kristen, Isa atau Yesus Kristus dianggap sebagai Inkarnasi Allah dan termasuk dalam bagian doktrin Trinitas. Sedangkan dalam

agama Islam, Isa adalah Nabi yang dikirim untuk memberitahukan petunjuk yang sesuai dengan ajaran Allah swt. untuk seluruh kaumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis literatur dari berbagai sumber dan data akademis seperti jurnal, artikel, dan makalah online yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pandangan tentang ketuhanan Nabi Isa tidak hanya bersifat kepada teologis, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika sejarah dan politik yang luas, terutama dalam perkembangan gereja Kristen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pembaca interpretasi yang lebih komprehensif tentang perbedaan Islam dan Kristen mengenai sosok Isa al-Masih.

Kata Kunci: Isa; Yesus Kristus; Islam; Kristen

Pendahuluan

Penuhanan Yesus telah menjadi perdebatan lama di kalangan para pendeta gereja. Penuhanan ini telah menjadi Keputusan gereja pada konsili tahun 325 M¹. Pada saat itu, gereja barnabas menolak penetapan ini sehingga mereka dianggap sebagai kelompok sesat. Setelah penolak gereja barnabas, muncul gereja-gereja yang menolak ketuhanan yesus bahkan sampai hari ini. Contohnya adalah Unitarian², Kristadelfian,³ Saksi-Saksi Yehuwa⁴. Kelompok-kelompok ini menyakini bahwa ketuhanan Yesus merupakan keputusan politik yang mengharuskan gereja selaras dengan keyakinan orang romawi. Termasuk perubahan ibadah di hari sabtu menjadi hari minggu yang diyakini sebagai hari dewa matahari.

¹ Purdaryanto, "DESKRIPSI HISTORIS DOKTRIN KRISTOLOGI." Hlmn. 5.

² Wellem, *Kamus sejarah gereja*.

³ Zavada, "What Do Christadelphians Believe and Practice?"

⁴ Ismail, "KONSEP KETUHANAN MENURUT KRISTEN SAKSI YEHUWA." Hlmn. 113.

Di dalam agama kristen sendiri terdapat keyakinan yang disebut trinitas. Trinitas merupakan bahasa latin, yang bersumber dari terminologi platonik "*Trias*" yang memiliki makna "tiga".⁵ Keyakinan tentang trinitas ini merupakan kepercayaan lama yang di daur ulang oleh Paul, keyakinan ini mengambil dari sejarah dewa Zeus yang menghamili wanita bernama Hera dan memiliki anak bernama Hercules dan dituhankan. Proses ketuhanan trinitas di dalam agama kristen meliputi, Bapa, Putra (Yesus Kristus), dan Roh Kudus. Konsep ketuhanan ini merupakan satu entitas yang memiliki tiga pribadi, meskipun ketiga kepribadian ini adalah satu Tuhan yaitu Allah, akan tetapi ketiga individu ini masing-masing memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan eksistensi-Nya di dalam kehidupan manusia.⁶

Menurut agama islam, Isa ibnu Maryam merupakan salah satu Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT. untuk membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT., tepatnya kepada Bani Israil. Allah SWT. menurunkan kitab Injil melalui perantara Nabi Isa. Nabi Isa a.s merupakan salah satu rasul ulul azmi, atau rasul yang menghadapi lebih banyak cobaan dibandingkan rasul-rasul yang lainnya. Allah SWT. kemudian menciptakan beberapa orang dari kaum-Nya yang taat dan beriman kepada-Nya, yang dikenal sebagai Hawariyyun. Hawariyyun merupakan pengikut setia dari Nabi Isa untuk

⁵ Yolanda Kalalo-Lawton, (2018) "Sejarah Singkat Doktrin Trinitas."

⁶ Yudianto, "Memahami Konsep Trinitas Orang Kristen."

meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dalam menyebarkan ajaran agama Islam.⁷

Meninjau dari penelitian-penelitian sebelumnya, sekurangnya ada dua jurnal yang menelaah topik serupa. Jurnal pertama yaitu “Tanggapan Terhadap Pandangan Kristologi Islam dari Prespektif Iman Kristen” yang ditulis oleh Sabda Budiman dan Armin Sukri. Yang kedua adalah jurnal “Isa Ibnu Maryam Dalam Perspektif Islam dan Prostestan” yang ditulis oleh Evilia Susanti. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih berfokus kepada masalah ketuhanan Isa al-Masih dalam teori agama Islam dan juga Kristen.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan mengimplementasikan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif yang menurut Mestika (2008) adalah “Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan-bahan penelitian.” Penelitian pustaka dilakukan dengan membaca dari jurnal, makalah, dan artikel online. Dari data-data yang telah dikumpulkan, penulis menganalisis apa saja perbedaan konsep ketuhanan Isa Al-Masih menurut teori agama Islam dan Kristen. Penulis kemudian

⁷ Susanti and Huda, “Isa ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan.”

mengolah hasil penelitian dan memaparkannya secara sistematis dalam pembahasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Penuhanan Yesus

Dalam ajaran agama Kristen, terdapat ilmu Kristologi yang mempelajari tentang kepercayaan Kristen yaitu Yesus Kristus, termasuk dari sifat-sifatnya dan pengajaran-pengajaran-Nya dan esensinya. Secara umum, pandangan Kristologi menyatakan bahwa Yesus adalah seorang manusia yang dianggap sebagai Allah, atau inkarnasi Allah. Kristologi mengajarkan bahwasannya Yesus merupakan Allah yang berinkarnasi menjadi makhluk sosial yaitu manusia, yang dilahirkan dari seorang wanita perawan melalui Roh Kudus. Hal ini lah yang membuktikan bahwa Yesus mempunyai karakter Allah dan karakteristik manusia. Sebagai Allah, Yesus memiliki keilahian, kekekalan, kuasa dan tidak berdosa, sementara sebagai manusia, Ia memiliki kemanusiaan, kesempurnaan moral, dan pengalaman hidup manusia. Dalam pandangan kristologi, Kemudian Yesus muncul sebagai pembawa kabar baik kepada orang-orang.⁸

Menurut kitab Injil Matius, Yesus lahir dari seorang Wanita yang bernama Maria. Tidak ada hubungan seksual yang telah dilakukan oleh Maria dan tunganannya, yaitu Yusuf yang

⁸ Waruwu et al., "Pandangan Kristologi Mengenai Ketuhanan Dan Kemanusiaan Yesus Dalam Kaitan Pendidikan Agama Kristen."

menyebabkan lahirnya Yesus, sebaliknya, kelahiran Yesus merupakan suatu mukjizat dan intervensi Allah. Dengan bantuan Roh Kudus, kelahiran Yesus disebut sebagai mukjizat oleh orang-orang. Salah satu malaikat memberitahukan tentang kehamilan Maria melalui Roh Kudus tanpa berhubungan badan, setelah mendengar kabar tersebut, Maria dan tunangannya, Yusuf meninggalkan Nazaret dan melakukan perjalanan menuju Betlehem atau yang disebut juga dengan Kota Daud untuk bergabung dalam perkumpulan yang telah diberikan instruksi oleh Kaisar Agustus, penguasa Romawi pada masa itu. Mereka tidak mendapatkan penginapan di kota tersebut dan kemudian bayi Yesus diletakkan di sebuah palungan (malaf). Yesus lahir di Betlehem Efreta, suatu wilayah di Yudea yang merupakan tanah kelahiran Daud-nenek moyang Yusuf- yang diyakini sebagai pemenuhan nubuat nabi Mikha, yang tertulis dalam Mikha 5:1-2.⁹

Ketika Yusuf mengetahui bahwa tunangannya sedang mengandung, di mana Yusuf pada saat itu belum mengetahui tentang kehamilan Maria dari Roh Kudus, Yusuf berencana untuk menceraikan tunangannya, Maria secara diam-diam mengingat pada saat itu orang-orang Yahudi sangat sensitive terhadap perbuatan-perbuatan yang sesat dan amat sangat mempertahankan kekudusan.¹⁰ Namun, seorang Malaikat utusan Allah memberitahukan kepada Yusuf melewati mimpi bahwa

⁹ Runturambi, "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS." Hlmn. 46.

¹⁰ Bromiley, *The International Standard Bible Encyclopedia*. Vol. 2. Hlmn. 806-807

kehamilan Maria berasal dari Roh Kudus. Malaikat tersebut juga memberitahukan pentingnya nama “Mesias”. Itulah pesan penting dari Malaikat untuk Yusuf.¹¹ Setelah mengetahui tentang mimpi tersebut, Yusuf memikirkan kembali tentang rencananya yang awalnya adalah mengakhiri hubungannya dengan Maria. Hal tersebut mungkin karena dampak pada cinta dan perasaannya yang tulus terhadap Maria. Maka dari itu, Matius menjelaskan bahwa Yusuf adalah seseorang yang sangat spesial, karena sifatnya yang adil dan juga bijaksana.¹²

Saat berumur tiga puluh tahun Yesus di perkirakan diangkat menjadi rasul dan mulai pekerjaannya (Rasul), yang sebelumnya dia dibaptis terlebih dahulu oleh Yohanes, seperti dikatakan Lukas dalam injil yaitu; “Ketika seluruh orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus dan sedang berdo'a, terbukalah langit. Ketika Yesus memulai pekerjaannya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang Ia adalah anak Yusuf, anak Eli.”

Setelah peristiwa terjadinya penyaliban terhadap diri Yesus, tidak ada lagi keterangan lain terhadap kisahnya. Walaupun di kemudian hari banyak sarjana Bibel menemukan bukti-bukti yang menerangkan bahwasannya Yesus tidak dieksekusi di atas salib dan menjalani kehidupan sehari-hari seperti sedia kala. Akan tetapi menurut kepercayaan umat Kristen, setelah peristiwa penyaliban, Yesus dikuburkan dan setelah tiga hari, Yesus diangkat ke surga

¹¹ Dianne Bergant and Robbert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Hlmn. 35

¹² Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius sebagai Cerita: Berkenalan dengan Narasi Satu Injil*. Hlmn. 60

dan ditempatkan di sebelah kanan Allah Bapa. Begitulah gambaran terhadap riwayat hidup Yesus Kristus secara umum yang terdapat di dalam Alkitab.¹³ Menurut agama Kristen, kesalahan-kesalahan umat manusia-baik kesalahan yang bersifat umum maupun bersifat khusus-ditebus dan diselamatkan oleh wafatnya Yesus di kayu salib.¹⁴

Dalam Agama Kristen mereka mempercayai keyakinan Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Allah yang menyertai kita (Yesus Kristus) dan Allah yang ada di dalam kita (Roh Kudus). Nama “Tritunggal” mengacu kepada fakta bahwa ketiganya dapat dibedakan satu sama lain. Namun, ideologi Trinitas ini tidak didukung dalam Alkitab.¹⁵ Yesus ataupun yang dikenal sebagai Isa memiliki peran yang cukup penting di dalam Perjanjian Baru maupun Quran. Isa memiliki posisi yang cukup menonjol dalam Quran dengan beragam gelar yang menegaskan posisi dan fungsinya. Isa menerima wahyu langsung dari Allah sebagaimana yang telah dibuktikan dengan sebutannya sebagai “Bin Maryam” yang berarti “Anak Maryam”, lalu “Al-Masih” yang berarti “Mesias”, lalu ada “Kalimatu’llah” yang memiliki arti “Firman Allah”, lalu Nabi dan Rasul. Namun, tidak ada satu pun dari gelar-gelar tersebut yang condong kepada penyebutan Isa sebagai “Anak

¹³ Fajar Jana, (1998) *Yesus Antara Tuhan dan Manusia*. Hal, 15. Surabaya.

¹⁴ Metzger and Coogan, *The Oxford Companion to the Bible*. Hlmn. 649.

¹⁵ Susanti and Huda, “Isa Ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan.”

Allah”, yang dipandang oleh agama Islam sebagai penghinaan karena membandingkan Allah dengan ciptaan-Nya.¹⁶

Teologi Trinitas memiliki kaitan yang erat dengan kemunculan Nabi Isa yang menjadi Tuhan. Sebelum agama Kristen, terdapat beberapa agama pagan yang bermula dari Timur Tengah, seperti Mesir, Asia Kecil, Yunani, Jerman dan Skandinavia menganut doktrin Trinitas. Hindu Trimurti, yang berkembang di India, berlandaskan pada kepercayaan tiga Dewa, yaitu Dewa Wisnu “Pelaku Kesucian”, Dewa Brahma “Bapak”, dan Dewa Siwa “Anak”. Agama Stauda, yang memiliki Ahura “Dewa Ayah”, Stauda “Dewa Anak” dan Mithra “Dewa Cahaya”, agama tersebut dianut di Persia. Di Mesir, terdapat Dewa orang tua bernama Oziris yang memiliki seorang istri bernama Isis dan mempunyai putra lelaki yang diberi nama Horus. Attis, Dewa anak (perwujudan dari Cybele), Nana, perempuan yang melahirkan Attis, dan Cybele sebagai Dewa Ayah, ketiganya adalah bagian dari Agama Frigia di Asia Kecil. Pasangan Nyx “Dewi Malam” dan Erebus “Dewa Kegelapan” adalah hal yang menjadi sebuah mitos di Yunani. Hemera dan Dewa Aether merupakan nama anak-anak dari pasangan tersebut. Bangsa Arya di Jerman memuja Sirius, yang dikenal sebagai Friga, ibu dari Hius. Sementara di Skandinavia, Dewa Odin memiliki anak laki-laki yang bernama Tura, yang turun ke bumi untuk melindungi umat manusia beserta dengan inkarnasinya, Dewi Firri, yang seringkali dikenal sebagai Dewi

¹⁶ Guntur Andika Alan Roh Lani, (2024) Ketuhanan Yesus ditinjau Berdasarkan Frasa “Ya Inilah Anak Allah” dalam Yohanes 1: 34. (Pontianak: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2024) hlmn. 12

Kesucian, Dewa ketiga yang datang setelahnya. Beberapa orang Kristen pada masa itu dikatakan telah mengadopsi gagasan teologi Trinitas sebagai hasil dari kepercayaan ini. Namun tidak semua orang beragama Kristen menganut doktrin trinitas. Teologi Unitarian, yang menitikberatkan kepada Tuhan yang tunggal, masih dipertahankan oleh Sebagian dari mereka.¹⁷

Menurut riwayat catatan sejarah Imperium Romawi, Arius (256-336 M) adalah pemimpin aliran Unitarian, sedangkan Athanasius (293-373 M) adalah pemimpin aliran Trinitarian, yang menganut ajaran Trinitas. Athanasius adalah seorang uskup, sementara Arius adalah seorang Kristen. Arius menafsirkan: “Yesus berhubungan sangat erat dengan Allah.” Dan sedangkan Athanasius menafsirkan: “Yesus sewujud dengan Allah, maka ia pun Tuhan.” Oleh karena itu, perselisihan tidak dapat terelakkan. Setelah menyadari hal tersebut, Kaisar Konstantinus yang berkuasa pada saat itu akhirnya membuat keputusan untuk mengadakan diskusi besar. Setelah melalui berbagai diskusi, dapat disimpulkan bahwa Tuhan adalah satu entitas dengan tiga wujud yang berbeda. Sejak saat itu, teori Trinitas dalam agama Kristen secara formal dinyatakan keabsahannya.¹⁸

Perpecahan Gereja Karena Ketuhanan Yesus

Gereja telah mengalami perpecahan berulang kali sepanjang sejarahnya, meskipun Tuhan Yesus menginginkan terciptanya

¹⁷ IB, (2016) “Nih Sejarahnya Kenapa Yesus Dianggap Tuhan.”

¹⁸ Fadlah, Nik Nik, (2022) “Mengapa Nabi Isa Dianggap Tuhan Oleh Umat Kristiani?”

kedamaian dan kesatuan bagi para pengikut-Nya. Dalam Injil Yohanes,¹⁹ Yesus memohon dalam doa-Nya dan berkata “Ya Bapa yang Kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita.” (Yoh. 17:11b). Dalam situasi ini, persatuan yang dikehendaki oleh Yesus adalah kesatuan yang tidak ada perselisihan, perpecahan dan juga keegoisan.

Gereja yang utuh dan diinginkan oleh Yesus Kristus merupakan gereja yang senantiasa mempertahankan kesatuan secara bersama-sama dan menghasilkan pengaruh yang besar dalam menunaikan panggilan dan menaati kewajibannya selama di dunia. Seringkali, gereja digambarkan sebagai perahu yang melalui badai yang besar dan juga kuat. Meskipun setiap anggota memiliki tugas dan peran yang berbeda, gereja tetap dipanggil untuk bersatu meskipun sedang menghadapi kesulitan dan juga tantangan.

Konsep ini juga merupakan inti dari pengajaran Paulus kepada jemaat Korintus, yang pada saat itu sedang terpecah belah karena perbedaan masalah internal. Dengan menggunakan metafora tubuh, Paulus mengingatkan mereka dan mengatakan, “Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus..” (1Kor. 12:12). Oleh sebab itu, kesatuan sejati harus selalu dipertahankan meskipun gereja terdiri dari individu yang berbeda dalam berbagai aspek. Untuk mencapai

¹⁹ Injil Yohanes merupakan Injil yang keempat. “Injil Yohanes - Abbalove Ministries.”

tujuan bersama, kesatuan ini menghargai keragaman dan memungkinkan bagi mereka untuk saling melengkapi.²⁰

Perpecahan gereja yang berkaitan dengan ketuhanan Yesus terutama terjadi pada awal perkembangan gereja Kristen, terutama pada abad ke-4 dan ke-5. Pertentangan ini sering kali berkaitan pada pemahaman tentang hakikat Yesus, apakah Ia sepenuhnya Allah, sepenuhnya manusia, atau kombinasi dari keduanya. Seperti yang terjadi dalam beberapa pandangan kristen, pandangan Arianisme merupakan salah satu perpecahan terbesar dipicu oleh ajaran Arius, yang mengklaim bahwa Yesus menjadi Anak Allah tidak sepaham dengan Bapa. Pandangan ini menimbulkan perdebatan yang berujung pada Konsili Nicea (325 M) yang menegaskan doktrin Trinitas.²¹ Namun, perpecahan masih juga muncul berhubungan dengan kedua natur yang dimiliki oleh Kristus, dan mengeluarkan pemikiran-pemikiran yang belum pernah ditemukan dan mencoba untuk menemukan kesimpulan.

Berikutnya seseorang yang bernama Apollinaris memiliki pandangan bahwasannya Kristus mempunyai karakter manusia yang tidak sempurna. Dia mempunyai tubuh manusia, namun dia bukanlah roh manusia. Dia hanya mempunyai *logos* illahi.²² Walaupun Apollinaris mengungkapkan bahwasannya Kristus merupakan satu individu, pemikirannya dianggap berbahaya karena dia mengorbankan kemanusiaan Yesus yang sebenarnya.

²⁰ Putra, "PERPECAHAN DALAM GEREJA." (2020). Hlmn. 1

²¹ Adi Saingo, "Tinjauan Apologetis-Teologis Terhadap Skeptisisme Ke-Tuhan-an Yesus Menurut Kitab Injil."

²² Bernard, *A History of Christian Doctrine. I*. Hlmn. 142.

Sudut pandangnya tidak hanya melemahkan aspek kemanusiaan Yesus tetapi juga mengurangi arti penebusan melalui Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Akibatnya, pada tahun 381 Apollinaris dikutuk dalam Konsili Konstantinopel.²³

Kemudian ada pandangan Nestorianisme yang menggugat pemahaman tentang dua kodrat Yesus (ilahi dan manusia). Dengan menggunakan perumpamaan antara minyak dan air di dalam gelas, Nestorius berpendapat bahwasannya hubungan antara kedua natur Kristus tidak terlalu mendalam. Menurut pandangannya, kedua elemen tersebut tidak dapat bergabung, tetapi masing-masing mempertahankan sifatnya.²⁴

Seorang Uskup dari gereja Alexandria yang bernama Cyllirus menentang pemikiran Nestorius pada tahun 412-444 yang membicarakan bahwa di dalam diri Yesus terdapat dua kepribadian. Cyllirus mengemukakan analogi bahwa hubungan antara dua kodrat Kristus seperti air dengan susu. Ketika kemanusiaan Yesus disatukan dengan keilahian Kristus, sifat kemanusiaan-Nya akan hilang, karena tubuh Kristus menyerap sifat-sifat ilahi yang sudah ada di dalam diri-Nya, seperti keabadian.²⁵

Perselisihan tentang perbedaan pemikiran antara Nestorius dan Cyllirus pada akhirnya tidak mendapatkan titik terang dan pada tahun 431 M akhirnya dibawa kepada Konsili Efesus. Konsili

²³ Ibid., Hlmn. 144

²⁴ den, *Harta dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*. Hlmn. 71

²⁵ Ibid., Hlmn. 72

tersebut diminta untuk menyelesaikan perselisihan ini oleh Theodosius II. Teori yang menyatakan bahwasannya Kristus merupakan Allah yang sempurna dan manusia yang sempurna diterima oleh Konsili Efesus.²⁶

Perselisihan mengenai tabiat kristus belum juga selesai dan Kembali muncul ke permukaan. Pada tahun 448 M, Euthyches seorang sarjana teologi memberitahukan bahwa tabiat Kristus itu ada satu. Kemanusiaan Kristus ditentukan dan dipenuhi oleh ke-ilahian-Nya. Pandangan ini dapat disebut sebagai “*Monophysit*” (Mono yang berarti satu, dan Physis yang berarti tabiat).²⁷ Konsili Lokal menolak dengan keras terhadap pandangan Euthyches di Konstatinopel pada tahun 448. Tetapi, pendukung-pendukung Euthyches tidak terima akan hasil Konsili Lokal tersebut dan mengadakan Konsili lainnya di Efesus pada 449 dengan kericuhan dan kegaduhan untuk memperbolehkan pemikiran Euthyches.²⁸

Serta ada Monofisitisme yaitu pandangan yang menegaskan bahwa Yesus hanya memiliki satu kodrat, dan menyebabkan konflik dengan pandangan yang mengajarkan dua kodrat (ilahi dan manusia).²⁹ Perpecahan-perpecahan ini tidak hanya mempengaruhi teologi, tetapi juga berimplikasi pada politik dan budaya di wilayah kekaisaran Romawi dan di tempat lain juga

²⁶ Meister and Stump, *Christian Thought*. Hlmn. 144

²⁷ Hendrikus Berkhof and I. H. Enklaar, *Sejarah Gereja*. Hlmn. 58

²⁸ Bernard, *A History of Christian Doctrine. I*. Hlmn. 149

²⁹ “Monophysitism - Video Bible.”

telah muncul sekte-sekte dan tradisi yang beragam dalam kekristenan.

Pandangan Islam Terhadap Ketuhanan Isa

Islam dan Kristen memiliki pandangan yang berbeda terhadap pembahasan ketuhanan Isa. Dalam akidah Islam, Isa Al-Masih merupakan seorang hamba, salah satu dari Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah Ta'ala spesifik bagi bani Israil. Isa Al-Masih tidak bisa dianggap sebagai Tuhan maupun anak Tuhan itu sendiri. Bahkan di dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala telah menyangkal bahwa Dia tidak mengangkat Isa sebagai putra-Nya, Allah SWT. berfirman:

وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

“Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.” (al-Jinn: 3)³⁰.

Isa ibnu Maryam mengajak kepada kaumnya yaitu Bani Israil sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, yaitu kitab Injil. Kitab yang melegitimasi ajaran-ajaran Taurat untuk beribadah hanya kepada Allah Ta'ala dan memperingatkan kaum bani Israil agar memerankan sebagai hamba Allah yang taat. Isa bin Maryam tidak pernah meminta kepada pengikutnya untuk menuhankan dan menjadikannya sebagai Tuhan. Sebaliknya, ada beberapa wahyu yang telah diberikan kepada Nabi Musa a.s, yang beberapa

³⁰ Sidawi, “Isa Al Masih Bukan Tuhan Atau Anak Tuhan.”

ajarannya masih terdapat di dalam kitab Taurat ataupun Perjanjian Lama, yang kemudian mengalami distorsi.³¹

Dalam dakwahnya, tidak semua kelompok masyarakat menerima ajaran yang dibawa Isa tetapi ada juga kelompok yang menolak ajarannya. Kemudian ada juga kelompok yang menyelewengkan ajaran Isa yang benar menjadi ajaran yang keliru setelah Isa meninggalkan bumi. Kelompok yang menyelewengkan ajaran tersebut terpengaruh dengan ide kafir yang dibawa oleh bangsa yunani, mereka mengembangkan keyakinan baru yaitu trinitas (Tuhan Bapa, Anak, dan Roh Kudus). Ajaran tersebut mereka memberikannya nama dengan ajaran Kristen, dan dipopulerkan bahwa ajaran tersebut berdasarkan ajaran yang dibawa Isa. Kitab yang mereka buat dikenal dengan Perjanjian Baru.³²

Isa Al-Masih merupakan makhluk yang telah diciptakan oleh Allah swt. sama halnya dengan makhluk lainnya. Hanya saja Isa diciptakan oleh Allah dengan keajaiban yang luar biasa tanpa melalui campur tangan suami-isteri. Nabi Isa lahir dari seorang Wanita berhati lembut, bersikap baik, dan jujur yang bernama Maryam binti Imran. Malaikat Jibril diperintahkan oleh Allah swt. untuk mendekati Maryam binti Imran dan meniupkan ruh ciptaan Allah swt. ke rahimnya. Malaikat tersebut sebelumnya telah memberitahukan kepada Maryam binti Imran sesungguhnya dia akan melahirkan anak yang kelak akan dijadikan sebagai salah satu

³¹ Susanti and Huda, "Isa Ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan."

³² Yahya, *Yesus Akan Kembali*.

seorang Nabi dan Rasul.³³ Kelahiran Nabi Isa ini adalah bukti dari kekuasaan Allah yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan manusia dan semua makhluk lainnya dengan cara-Nya sendiri-sendiri. Nabi Isa telah diciptakan oleh Allah swt. melalui seorang perempuan tanpa memiliki seorang laki-laki. Hal ini bisa terjadi karena Allah swt. menggunakan Kalimat “*Kun fa yakun*” yang memiliki arti “Jadilah maka dia pun terjadi”.³⁴ Sebuah Riwayat yang bersumber dari ‘Ubadah bin Ash-Shamit r.a, beliau mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

" مَنْ شَهِدَ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ ، أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ ، وَرُوحٌ مِنْهُ ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ "

“Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya; begitu juga bersaksi bahwa ‘Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, serta kalimat-Nya (yaitu Allah menciptakan Isa dengan kalimat ‘kun’, -pen) yang disampaikan kepada Maryam dan ruh dari-Nya; juga bersaksi bahwa surga dan neraka benar adanya; maka Allah akan memasukkan-Nya ke dalam surga apa pun amalnya.” (HR. Bukhari, no 3435 dan Muslim, no. 28) Dalam kutipan Hadits tersebut dijelaskan bahwa Isa adalah Anak Maryam (Ibnu

³³ Muhammad, “HAKIKAT NABI ISA DALAM PERSPEKTIF AL QURAN.” Hlmn. 78-79

³⁴ Naufal, “Yesus Dalam Perspektif Islam.”

Maryam), hamba Allah (Abdullah), dan juga “kalimat Allah” sebagai refleksi dari kelahiran Nabi Isa melalui instruksi “Kun”. Sehingga pemahaman yang mengutarakan bahwasannya Isa adalah anak Tuhan tidak diterima oleh ajaran agama Islam, dan keyakinan tersebut dianggap sebagai suatu kesyirikan, yaitu pengingkaran Tauhid yang berbahaya..³⁵

Surah-Surah di dalam Al-Qur'an memberikan penjelasan mengenai sejarah Isa Ibnu Maryam. Perspektif agama Islam dan Kristen mengenai Yesus ataupun Isa tidak hanya berbeda dalam pemahaman mengenai keilahian-nya, melainkan juga perbedaan pendapat bahwasannya Yesus pada akhirnya meninggal dengan cara disalib untuk membersihkan manusia dari dosa-dosa. Agama Islam menyangkal hal tersebut karena, di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara eksplisit bahwa Yesus tidak disalib seperti yang telah dinyatakan dalam Surah An-Nisa:157, Allah Ta'ala berfirman:

"وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ هُمْ ۚ وَالَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ ۚ مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا"

"Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, 'Isa putra Maryam, Rasul Allah." Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan 'Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih

³⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, "Tsalatsatul Ushul."

pendapat tentang (pembunuhan) 'Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya,"

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Isa tidak dieksekusi dan tidak pula disalib, melainkan Allah telah mengangkat Nabi Isa ke sisi-Nya. Seperti yang dinyatakan dalam Surah An-Nisa ayat 158, yang berbunyi:

"بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا "

"Tetapi Allah telah mengangkat 'Isa ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana."³⁶ Sesuai dengan kutipan ayat tersebut, Isa tidak meninggal, akan tetapi dia diangkat di sisi Allah swt, dan pada akhir zaman Isa akan kembali ke bumi untuk mengimbuai manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah dan menjadikan Islam menang di muka bumi.³⁷ Allah swt. mengangkat Nabi Isa ke atas langit untuk menyelamatkannya dari kaum Yahudi yang akan membunuh Nabi Isa. Kaum Yahudi tersebut melakukan blockade pada hari Jum'at, di salah satu rumah yang dekat dengan Baitul Maqdis.³⁸

Berdasarkan dari surah An-Nisa' 4: Ayat 158, Muqātil bin Sulaymān³⁹ menerangkan bahwa Nabi Isa bukanlah orang yang

³⁶ "Pandangan Islam terhadap Yesus."

³⁷ Yahya, *Yesus Akan Kembali*.

³⁸ Katsir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Adam Alaihissalam hingga Nabi Isa Alaihissalam*. Hlmn. 809

³⁹ Muqatil bin Sulaiman merupakan tokoh tafsir dari generasi tabi'it-tabi'in. Fadillah, "AL-NASIKH WA AL-MANSUKH DALAM TAFSIR KLASIK (TELAAH KITAB AL-TAFSIR AL-KABIR KARYA MUQATIL BIN SULAIMAN)."

dieksekusi dan disalib, melainkan seseorang yang serupa dengannya. Orang tersebut bernama Yahūzā yang merupakan teman kaum Yahudi. Menurut Muqātil bin Sulaymān, Yahūzā pernah menampar Nabi Isa karena tidak mau menerima statusnya sebagai utusan Allah swt. Dari sudut pandang Ibn Āshūr, Yahūzā digambarkan sebagai sosok yang sesat dan munafik dan dia juga memfitnah Nabi Isa, oleh sebab itu Allah swt. menghukumnya dengan menjadikan Yahūzā menyerupai dengan Nabi Isa dan dia berakhir disalib. Dalam hal ini, Muqātil bin Sulaymān bergantung pada sumber dan riwayat Isrāīliyyāt dari Ahlulu Fatrah tanpa melalui jalur pengisahan yang benar. Riwayat ini tergolong dalam golongan Isrāīliyyāt yang kontradiktif dengan ayat-ayat Al-Qur'an seperti yang tercantum dalam Surah An-Nisa' ayat 157.⁴⁰ Namun, para ulama lebih memilih untuk tidak membenarkan atau menolak kisah-kisah tersebut karena hal tersebut belum dipastikan kebenarannya. Akan tetapi, mereka lebih memilih untuk membiarkannya tanpa konfirmasi lebih lanjut.⁴¹

Pandangan Islam terhadap teologi trinitas

Dalam agama kristen terdapat salah satu ajaran yang wajib diimani oleh para penganutnya, yaitu ajaran trinitas atau tritunggal. Ajaran ini merupakan perwujudan dari 3 pribadi, yaitu

⁴⁰ Ahmad Jauhari Umam, "MELACAK SUMBER DAN KEOTENTIKAN PENAFSIRAN MUQĀTIL BIN SULAYMĀN TENTANG AYAT KISAH PENYALIBAN DAN DIANGKATNYA NABI 'ĪSĀ KE LANGIT." Hlmn. 133

⁴¹ Ibid., hlmn. 135

Allah, Yesus, dan Roh Kudus, ketiganya dianggap sebagai tuhan. Islam sendiri menyatakan secara keras bahwasannya wahyu Allah SWT. sangat kontradiktif dengan doktrin Trinitas. Teologi Monoteistik adalah sebuah teologi yang tidak dapat diperdebatkan lagi keasliannya.⁴²

“Sungguh kafirlah orang-orang yang mengatakan bahwa Allah salah satu dari yang tiga. Padahal sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berhak) disembah selain Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.” (Al-Maidah: 73)

Ayat tersebut menjelaskan beraneka ragam hal yang berhubungan dengan konsep ajaran trinitas. Yang pertama dijelaskan bahwasannya orang yang memercayai agama Nasrani, yang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah salah satu dari tiga entitas dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah keliru. Allah adalah tuhan Yang Maha Esa. Jika ada banyak Tuhan di dunia ini, orang-orang tersebut pasti akan bersaing dalam hal kekuasaan, yang dapat menyebabkan kehancuran pada alam ini. Oleh sebab itu, Tuhan haruslah ada satu. Kemudian yang kedua, Jika terdapat tiga Tuhan dan disebut sebagai satu kesatuan, maka ketuhanannya akan menghilang karena Yesus merupakan salah satu dari ketiga tuhan tersebut yang telah meninggal dan wafat di atas salib. Yang ketiga, Jika keberadaan Tuhan Bapa dan Tuhan Anak telah diteguhkan, maka pengetahuan tentang Tuhan Bapa harus

⁴² IB, “Trinitas Dalam Pandangan Islam.”

didahulukan terlebih dahulu dan pengetahuan tentang Tuhan Anak harus dipelajari lebih jauh. Tuhan mempunyai sifat yang kekal, abadi, dan tidak akan binasa. Dalam bahasa arab disebut juga dengan “*Baqa*” yang berarti “adanya tidak diakhiri oleh tiada”, dan “*Qadim*” memiliki arti “adanya tidak didahului oleh tiada.” Isa bukanlah Qadim karena dia dimulai oleh “tiada”.⁴³

Karena agama Islam memercayai bahwa Yesus Kristus merupakan seorang nabi, maka penolakan Islam terhadap doktrin Trinitas konsisten dengan penolakannya terhadap keilahian Yesus. Salah satu nama yang dipersembahkan kepada Yesus Kristus dalam teologi Trinitas yaitu Anak Allah. Agama Islam memperhatikan sebutan untuk Yesus Kristus sebagai Anak Allah tidak selaras dengan konsep bahwa Allah itu satu. Yesus Kristus sendiri juga menyangkal bahwa dia tidak pernah menamakan diri-Nya sebagai Allah. Pendapat Islam ini tertulis dalam Surah Al-Maidah ayat 116-117, sebagai berikut:

“Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?. Isa menjawab: Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya, maka tentulah Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau maha mengetahui perkara yang

⁴³ Redaksi, “Kritik Penafsiran Ayat Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 73 Dalam Web Site Isadanislam.org.”

gaib-gaib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu' dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada diantara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan engkau adalah maha menyaksikan atas segala sesuatu".⁴⁴

Teologi Trinitas ini dianggap tidak sesuai dengan ajaran keyakinan Isa al-Masih, karena tidak ditemukan dalam wahyu manapun yang disampaikan mengenai konsep bahwa seseorang dapat menyembah kepada Tuhan yang terdiri dari tiga kepribadian yang terpisah. Sebaliknya, Isa al-Masih menegaskan bahwa Tuhan merupakan satu entitas yang sama. Jelas bahwasanya Trinitas telah menyimpang dari ajaran para Nabi, bertentangan dengan keesaan Allah. Bahkan di kalangan kaum Nasrani terdapat perbedaan pendapat yang cukup tajam mengenai teologi Trinitas, sehingga ada yang berkata: "kaum Nasrani sebenarnya tidak tahu apa makna dari trinitas itu sendiri". Hal ini dapat terjadi dikarenakan bahwasannya Trinitas itu pada dasarnya tidak memiliki dasar yang jelas dalam ajaran agama dan Allah tidak pernah memberikan bukti apa pun tentang konsep tersebut.⁴⁵

Trinitas atau Tritunggal adalah salah satu konsep yang wajib diimani oleh penganut agama kristen. Doktrin ini merupakan tonggak ajaran ketuhanan bagi mereka. Trinitas sendiri bukanlah nubuat yang otentik dari agama nasrani, karena pada dasarnya

⁴⁴ Putra and Manu, "Analisis Kritis Terhadap Kristologi Dalam Islam."

⁴⁵ Asyrofi, "Batilnya Konsep Trinitas dalam Nashrani."

ajaran sebenarnya yang diajarkan oleh nabi Isa adalah ajaran tauhid, yang mengajarkan untuk beribadah hanya kepada Allah semata dan tidak pula menyekutukan Nya. Ada beberapa ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang secara khusus membahas dan juga membantah ide-ide sesat yang berasal dari Nasrani, seperti penjelasan mengenai kekeliruan tentang teologi Trinitas, yang dianggap sebagai salah satu dari bentuk kekufuran. Allah Ta'ala berfirman:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah itu ialah Al masih putera Maryam”. (Al-Maidah: 17)

Tidak ada ayat-ayat dalam perjanjian lama yang secara eksplit mengajarkan tentang teologi Trinitas. Demikian juga dengan perjanjian baru yang berisi lebih banyak petunjuk yang bersifat ambigu daripada penjelasan yang eksplisit mengenai kepercayaan Trinitas. Injil Matius 28:19 memiliki salah satu analogi yang paling sering digunakan sebagai salah satu bukti dari konsep Trinitas yang berbunyi: *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”*. Namun jika diperhatikan dengan lebih dekat, narasi Injil tersebut tidak memberikan penjelasan secara eksplisit bahwa Allah, Kristus, dan Roh Kudus merupakan satu ilah, seperti yang sudah dijelaskan oleh teologi Trinitas tersebut. Sebaliknya,

kutipan ayat tersebut menyiratkan bahwa ada tiga entitas yang terpisah dan berbeda satu dengan yang lainnya.⁴⁶

Simpulan

Agama Kristen mencakup studi Kristologi, yang menyelidiki kepercayaan seputar Yesus Kristus, termasuk sifat, ajaran, dan hakikatnya. Kristologi secara umum memandang Yesus sebagai Tuhan yang berinkarnasi, artinya ia adalah Tuhan yang menjadi manusia, berinkarnasi melalui Roh Kudus. Yesus diyakini memiliki karakteristik ilahi dan manusiawi. Menurut Injil Matius, Yesus dilahirkan dari seorang perawan bernama Maria melalui campur tangan Roh Kudus. Konsep Trinitas, yang memperkenalkan Tuhan sebagai Bapa, Putra (Yesus Kristus), dan Roh Kudus, merupakan ajaran dasar agama Kristen. Selain itu, penggambaran Yesus dalam Perjanjian Baru merupakan inti kepercayaan Kristen. Namun, beberapa gereja telah mengalami perpecahan berulang kali sepanjang sejarahnya, meskipun Yesus menginginkan perdamaian dan persatuan di antara para pengikutnya. Dalam Injil Yohanes, Yesus berdoa untuk persatuan di antara orang-orang percaya, menekankan pentingnya persatuan yang bebas dari perselisihan, perpecahan, dan keegoisan. Gereja mula-mula menghadapi perpecahan signifikan terkait dengan hakikat Yesus, yang memicu konflik seperti Arianisme dan Nestorianisme, yang dibahas dalam

⁴⁶ “Trinitas: Inilah Batilnya Konsep Trinitas dalam Nashrani,”.

konsili-konsili seperti Nicea dan Efesus, yang menyoroti perdebatan teologis yang sedang berlangsung dan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan.

Pandangan Islam tentang Yesus berbeda dari ajaran Kristen, khususnya dalam hal keilahian Yesus. Dalam kepercayaan Islam, Yesus adalah hamba Tuhan, seorang Nabi dan Utusan yang diutus Allah kepada Bani Israel. Dia bukan Anak Tuhan, dan bukan pula Tuhan itu sendiri. Yesus tidak pernah mengajak umatnya untuk menyembah atau mendewakannya, tetapi untuk menyembah Allah dan menjadi hamba Tuhan sejati. Meskipun tidak semua kelompok masyarakat menerima ajaran Yesus, beberapa bahkan menolak atau memutarbalikkan pesan sejatinya, yang menyebabkan berkembangnya kepercayaan terhadap Trinitas dalam agama Kristen, yang tidak diterima oleh Islam. Yesus, atau Isa, dianggap sebagai manusia ciptaan Allah yang lahir secara ajaib melalui Perawan Maria, seperti yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Quran. Narasi mengenai penyaliban Yesus juga merupakan area perbedaan antara Islam dan Kristen. Umat Islam tidak mempercayai bahwa Yesus disalib, seperti yang dijelaskan secara rinci dalam Surah An-Nisa, yang menyatakan bahwa ia tidak dibunuh atau disalib, melainkan diangkat derajatnya oleh Allah. Ajaran Islam dan Hadits yang menonjol menekankan pentingnya menjaga Keesaan Tuhan dan menolak konsep Yesus sebagai Anak Tuhan. Kisah Yesus sebagaimana digambarkan dalam tradisi Islam menggarisbawahi statusnya sebagai Nabi dan Utusan Tuhan dan berfungsi sebagai pengingat prinsip-prinsip monoteistik.

Daftar Pustaka

- Adi Saingo, Yakobus. "Tinjauan Apologetis-Teologis Terhadap Skeptisisme Ke-Tuhan-an Yesus Menurut Kitab Injil." *JURNAL LUXNOS* 8, no. 2 (December 27, 2022): 173–90. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.216>.
- Ahmad Jauhari Umam. "MELACAK SUMBER DAN KEOTENTIKAN PENAFSIRAN MUQĀTIL BIN SULAYMĀN TENTANG AYAT KISAH PENYALIBAN DAN DIANGKATNYA NABI 'ĪSĀ KE LANGIT." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 5, no. 1 (February 11, 2019): 115–40. <https://doi.org/10.47454/itqan.v5i1.710>.
- Asyrofi, Wahid Hasyim. "Batilnya Konsep Trinitas dalam Nashrani." *Muslim.or.id* (blog), December 15, 2012. <https://muslim.or.id/10995-batilnya-konsep-trinitas-dalam-nashrani.html>.
- Bernard, David K. *A History of Christian Doctrine. 1: The Post-Apostolic Age to the Middle Ages, A.D. 100-1500*. Hazelwood, MO: Word Aflame Press, 1999.
- Bromiley, Geoffrey William, ed. *The International Standard Bible Encyclopedia. Vol. 2: E - J*. Fully rev., [Nachdr.]. Vol. 2. Grand Rapids, Mich: Eerdmans, 2002.
- den, End. *Harta dalam Bejana: Sejarah Gereja Ringkas*. BPK Gunung Mulia, n.d.
- Dianne Bergant and Robbert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Kanisius : Yogyakarta., 2002, 2002.
- Fadillah, Dede. "AL-NASIKH WA AL-MANSUKH DALAM TAFSIR KLASIK (TELAAH KITAB AL-TAFSIR AL-KABIR KARYA MUQATIL BIN SULAIMAN)." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Fadlah, Nik Nik. "Mengapa Nabi Isa Dianggap Tuhan Oleh Umat Kristiani?" *Artikel.Rumah123* (blog), 2022. <https://artikel.rumah123.com/nabi-isa-dianggap-tuhan>.
- Hendrikus Berkhof and I. H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. BPK Gunung Mulia, n.d.

- IB. "Nih Sejarahnya Kenapa Yesus Dianggap Tuhan." *Panjimas* (blog), December 14, 2016. <https://www.panjimas.com/parenting/remaja/2016/12/14/nih-sejarahnya-kenapa-yesus-dianggap-tuhan/>.
- . "Trinitas Dalam Pandangan Islam." *Panjimas* (blog), December 20, 2016.
- "Injil Yohanes - Abbalove Ministries," June 6, 2018. <https://www.abbaloveministries.org/injil-yohanes/>.
- Ismail, Roni. "KONSEP KETUHANAN MENURUT KRISTEN SAKSI YEHUWA." *Jurnal Sosiologi Agama* 10, no. 2 (2016): 83–108. <https://doi.org/10.14421/jsa.2016.102-04>.
- Jack Dean Kingsbury. *Injil Matius sebagai Cerita: Berkenalan dengan Narasi Satu Injil*. Jakarta, Indonesia : PT BPK Gunung Mulia., 2019, n.d.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Adam Alaihissalam hingga Nabi Isa Alaihissalam*. 1. Qitshi Press, 2017, n.d.
- Meister, Chad, and James Stump. *Christian Thought: A Historical Introduction*. 2nd ed. Florence: Taylor and Francis, 2016.
- Metzger, Bruce M., and Michael D. Coogan, eds. *The Oxford Companion to the Bible*. 1st ed. Oxford University Press, 1993. <https://doi.org/10.1093/acref/9780195046458.001.0001>.
- "Monophysitism - Video Bible," August 5, 2024. <https://www.videobible.com/monophysitism>.
- Muhammad Abduh Tuasikal. "Tsalatsatul Ushul: Pentingnya Belajar Tauhid." *Rumaysho.Com* (blog), July 12, 2018. <https://rumaysho.com/18082-tsalatsatul-ushul-pentingnya-belajar-tauhid.html>.
- Muhammad, Muhammad Thaib. "HAKIKAT NABI ISA DALAM PERSPEKTIF AL QURAN." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (November 24, 2017): 78. <https://doi.org/10.22373/jim.v14i1.2241>.

- Naufal, Ibnu. "Yesus Dalam Perspektif Islam." *inilah.com*. Accessed November 13, 2024. <https://www.inilah.com/yesus-dalam-perspektif-islam>.
- "Pandangan Islam terhadap Yesus." In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, October 16, 2023. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pandangan_Islam_terhadap_Yesus&oldid=24556709.
- Purdaryanto, Samuel. "DESKRIPSI HISTORIS DOKTRIN KRISTOLOGI." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (December 27, 2020): 156–69. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i1.19>.
- Putra, Adi. "PERPECAHAN DALAM GEREJA: Ulasan Biblika Terhadap 1 Korintus 1:10-13." *Open Science Framework*, July 21, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cygan>.
- Putra, Adi, and Charisal BS Manu. "Analisis Kritis Terhadap Kristologi Dalam Islam." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 1–24.
- Redaksi. "Kritik Penafsiran Ayat Al-Quran Surah Al-Maidah Ayat 73 Dalam Web Site Isadanislam.org." *Krajan*, June 4, 2024. <https://www.krajan.id/kritik-penafsiran-ayat-al-quran-surah-al-maidah-ayat-73-dalam-web-site-isadanislam-org/>.
- Runturambi, Marselino Cristian. "MAKNA TEOLOGI PERAYAAN NATAL YESUS KRISTUS." *Tumou Tou*, January 31, 2019, 41–57.
- "Shahih_bukhari_muslim.Pdf." Accessed November 17, 2024. http://103.44.149.34/elib/assets/buku/Shahih_bukhari_muslim.pdf.
- Sidawi, Abu Ubaidah Yusuf As. "Isa Al Masih Bukan Tuhan Atau Anak Tuhan." *Muslim.or.id* (blog), December 29, 2016. <https://muslim.or.id/29196-isa-al-masih-bukan-tuhan-atau-anak-tuhan.html>.
- Susanti, Evilia, and Sholihul Huda. "Isa ibnu Maryam dalam Perspektif Islam dan Protestan" 1, no. 2 (2015).

“Trinitas: Inilah Batilnya Konsep Trinitas Dalam Nashrani.” Accessed November 15, 2024. <https://muslim.or.id/10995-batilnya-konsep-trinitas-dalam-nashrani.html>.

Waruwu, Tri Supratman, Anwar Three Millenium Waruwu, Ruth Judica Siahaan, Junius Michael Najooan, and Herman Pakiding. “Pandangan Kristologi Mengenai Ketuhanan Dan Kemanusiaan Yesus Dalam Kaitan Pendidikan Agama Kristen.” *KHAMISYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (April 30, 2024): 99–114.

Wellem, F. D. *Kamus sejarah gereja*. Cet. 3., Rev. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Yolanda Kalalo-Lawton. “Sejarah Singkat Doktrin Trinitas (Revisi 12 Feb. 2018).” *Agape Kasih*, January 10, 2018. <https://www.agapekasih.org/blog/2018/1/10/sejarah-singkat-doktrin-trinitas>.

Yudianto, Prabu. “Memahami Konsep Trinitas Orang Kristen.” Accessed November 13, 2024. <https://mojok.co/terminal/memahami-konsep-trinitas/>.

Zavada, Jack. “What Do Christadelphians Believe and Practice?” *Learn Religions*. Accessed November 13, 2024. <https://www.learnreligions.com/christadelphian-beliefs-and-practices-700276>.